



Peran Relasi Guru dan Siswa dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Atas

Nurhayati Samsuddin¹, Abdul Azis Khoiri²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Sorong

Jln. Sorong-Klamono Km. 17 Klabilim Sorong-Papua Barat Daya 98414

Email: Nurhayati031004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyoroti peran relasi guru dan siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMA. Hubungan harmonis diyakini menciptakan iklim kelas kondusif, meningkatkan motivasi belajar, dan menanamkan nilai positif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan kualitas relasi guru dan siswa, strategi guru, serta tantangan penanaman disiplin dan tanggung jawab. Metode kualitatif deskriptif digunakan melalui angket terbuka 15 siswa, wawancara guru, dan observasi kelas. Hasil menunjukkan relasi guru-siswa umumnya positif, tercermin dari saling menghormati, komunikasi terbuka, dan keterlibatan kegiatan keagamaan. Guru menanamkan disiplin melalui keteladanan, konsekuensi edukatif, dan pendekatan persuasif. Tanggung jawab dibiasakan melalui peran kepengurusan kelas, jadwal piket, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Tantangan muncul berupa inkonsistensi guru dan resistensi siswa. Kesimpulannya, relasi guru-siswa yang positif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Implikasi menekankan konsistensi guru, komunikasi persuasif, dan penghindaran hukuman fisik untuk mendukung perkembangan remaja secara optimal.

Kata Kunci: Relasi Guru dan Siswa, Disiplin, Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan agenda strategis dalam kurikulum nasional karena diyakini mampu menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), penanaman pendidikan karakter menjadi sangat penting karena masa remaja merupakan fase transisi menuju kedewasaan yang sarat dengan tantangan moral. Dua karakter utama yang perlu diperkuat adalah disiplin dan tanggung jawab. Disiplin berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan tata tertib, sedangkan tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan siswa untuk melaksanakan kewajiban baik akademik maupun sosial secara konsisten (Latifah & Nurhikmah, 2024).

Relasi guru-siswa berperan sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan

pembimbing moral yang interaksinya memengaruhi perilaku siswa sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa relasi yang positif ditandai dengan komunikasi terbuka, sikap menghargai, dan pendekatan persuasif dapat memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Karadona & Sari, 2025). Sebaliknya, relasi yang kaku dan penuh otoritas justru dapat menimbulkan resistensi siswa terhadap aturan sekolah dan menurunkan efektivitas pendidikan karakter (Fanani, 2025).

Selain itu, upaya penguatan karakter melalui relasi guru-siswa harus selaras dengan praktik pembelajaran di sekolah. Misalnya, pemberian tanggung jawab sebagai pengurus kelas, pelaksanaan piket, dan penyelesaian tugas tepat waktu dapat membiasakan siswa pada perilaku disiplin dan bertanggung jawab (Aisah, 2025). Hal ini juga ditegaskan oleh penelitian yang menemukan bahwa pembiasaan, konsistensi, dan teladan guru berpengaruh langsung pada keberhasilan internalisasi nilai moral di sekolah (Latifah & Nurhikmah, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan: Bagaimana bentuk relasi guru-siswa di SMA Negeri 3 Kota Sorong, dan Bagaimana peran relasi tersebut dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam relasi guru-siswa serta implikasinya terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang pendidikan karakter di Indonesia, sementara secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam merumuskan strategi penguatan karakter yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial berupa peran relasi guru dan siswa dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah menengah atas secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta praktik nyata di lingkungan sekolah yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka (Creswell & Poth, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Sorong dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru dan siswa kelas XI. Guru mata pelajaran diposisikan sebagai informan kunci, sementara 15 siswa dipilih sebagai partisipan dalam pengisian angket terbuka. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling,

yakni memilih informan yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan utama, yaitu wawancara dengan guru guna menggali strategi, pengalaman, serta tantangan dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab siswa; observasi terhadap praktik pembelajaran di kelas, interaksi guru-siswa, serta penerapan konsekuensi disiplin dan pembiasaan tanggung jawab; dan angket terbuka yang diisi oleh 15 siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai relasi mereka dengan guru serta pandangan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif (Miles et al., 2019), yang mencakup tiga tahapan: reduksi data dengan memilah informasi penting dari wawancara, observasi, dan angket sesuai fokus penelitian; penyajian data melalui narasi deskriptif dan tabel temuan agar lebih terstruktur; serta penarikan kesimpulan dengan merumuskan pola, hubungan, dan implikasi dari hasil temuan dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan angket guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan pula member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada guru dan siswa agar meminimalisasi potensi kesalahpahaman interpretasi (Moleong, 2021). Melalui rancangan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana relasi guru dan siswa berkontribusi terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Relasi Guru dan Siswa di SMA Negeri 3 Kota Sorong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, observasi di kelas, serta angket siswa, ditemukan bahwa relasi guru dan siswa di SMA Negeri 3 Kota Sorong pada umumnya terjalin dalam suasana positif. Relasi ini tercermin melalui adanya sikap saling menghormati, komunikasi terbuka, dan interaksi hangat baik di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak hanya hadir sebagai pengajar materi, melainkan juga sebagai figur yang membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui aktivitas sehari-hari, seperti menyapa dengan salam, menanyakan kabar, hingga mengajak mereka

berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Siswa pun pada umumnya merasa nyaman ketika berinteraksi dengan guru, meskipun sebagian kecil masih mengaku mengalami hambatan berupa rasa takut atau gugup ketika harus mengajukan pertanyaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor keakraban dan kedekatan emosional sangat berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa dalam interaksi pembelajaran. Hal ini sejalan (Musfirotun & Taqiyya, 2025) yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa, sehingga relasi yang hangat antara guru dan siswa menjadi salah satu kunci terciptanya iklim kelas yang kondusif.

Peran Relasi Guru dan Siswa dalam Penguatan Disiplin

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru konsisten hadir tepat waktu dan memanfaatkan jam pelajaran secara penuh untuk kegiatan belajar. Keteladanan dalam aspek kedisiplinan ini berfungsi sebagai instrumen utama yang mendorong siswa untuk meneladani sikap yang sama. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata terhadap aturan yang berlaku. Ketika terdapat siswa yang terlambat, guru tidak serta-merta menggunakan hukuman keras, melainkan menerapkan konsekuensi edukatif berupa pencatatan pelanggaran, pemberian tugas tambahan, atau penyampaian laporan kepada orang tua. Angket siswa mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai ketepatan waktu guru sebagai contoh nyata kedisiplinan. Dengan demikian, hubungan guru dan siswa dalam konteks disiplin lebih menyerupai hubungan pembimbing dan peserta didik yang saling belajar daripada relasi otoriter yang menekankan sanksi semata. Pendekatan ini relevan dengan penelitian (Permadi & Sriyanto, 2025)(Kaniati et al., 2025) yang menemukan bahwa strategi restitusi mampu membantu siswa memahami kesalahan dan belajar dari pengalaman tanpa harus melalui hukuman fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa relasi guru dan siswa memainkan peran sebagai mediator internalisasi disiplin melalui teladan, komunikasi, dan konsekuensi yang bersifat mendidik.

Peran Relasi Guru dan Siswa dalam Pembentukan Tanggung Jawab

Selain aspek disiplin, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dibentuk melalui strategi pembiasaan yang sistematis. Guru secara konsisten memberikan peran kepada siswa, seperti menjadi ketua kelas, penanggung jawab piket, atau pemimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Observasi memperlihatkan

bahwa sebagian besar siswa melaksanakan tanggung jawab ini dengan baik dan serius, meskipun ada sebagian kecil yang masih membutuhkan arahan lebih lanjut. Dari hasil angket, siswa juga mengakui bahwa pengalaman menjalankan tanggung jawab kelompok telah memberikan mereka pemahaman lebih dalam tentang arti memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan konsekuensinya terhadap orang lain. Temuan ini menguatkan pendapat (Rachmawati & Roesminingsih, 2025), yang menegaskan bahwa penerapan disiplin positif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, khususnya dalam konteks belajar. Sejalan dengan itu, penelitian (Sihotang et al., 2025)(Amelia et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan berperan penting dalam memperkuat keterampilan tanggung jawab melalui aktivitas kolektif yang menuntut kerja sama dan kepemimpinan. Dengan demikian, relasi guru-siswa yang berbasis kepercayaan dan pembiasaan memiliki pengaruh signifikan dalam proses pembentukan tanggung jawab siswa di sekolah menengah.

Tantangan dalam Relasi Guru dan Siswa

Meski relasi guru dan siswa di SMA Negeri 3 Kota Sorong secara umum berjalan positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi. Dari sisi guru, terdapat kesulitan dalam menjaga konsistensi penerapan aturan, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang sering melanggar peraturan atau kurang terbuka terhadap nasihat. Guru mengungkapkan bahwa dalam situasi tertentu mereka merasa dilema antara menegakkan aturan dengan tegas atau menjaga hubungan baik dengan siswa. Sementara itu, dari perspektif siswa, masih terdapat kritik terhadap beberapa guru yang dianggap terlalu kaku atau kurang sabar dalam memberikan teguran, bahkan hingga menimbulkan rasa malu di hadapan teman-teman. Kondisi ini berpotensi menghambat proses internalisasi nilai karakter jika tidak ditangani dengan bijaksana. (Zega, 2025)(Hadi & Junaedi, 2025) menekankan bahwa penerapan etika dalam pendidikan sangat penting, termasuk dalam hal memberi teguran yang tidak menjatuhkan martabat siswa. Oleh karena itu, tantangan ini menunjukkan perlunya refleksi berkelanjutan dari pihak guru agar relasi yang dibangun tetap bersifat mendidik, persuasif, dan berlandaskan nilai kemanusiaan.

Untuk memperjelas keseluruhan temuan penelitian, ringkasan hasil mengenai relasi guru-siswa, disiplin, tanggung jawab, serta tantangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Penelitian tentang Relasi Guru dan Siswa dalam Pembentukan Karakter

Aspek	Temuan Utama
Relasi Guru–Siswa	Hubungan harmonis, saling menghormati, komunikasi terbuka, keterlibatan dalam kegiatan agama
Disiplin	Keteladanan guru, konsekuensi edukatif, pendekatan persuasif
Tanggung Jawab	Pembiasaan peran kepengurusan, jadwal piket, penyelesaian tugas tepat waktu
Tantangan	Inkonsistensi sebagian guru dalam menegakkan aturan, resistensi siswa terhadap nasihat

Sumber: Data penelitian, September 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa relasi guru–siswa yang harmonis berkontribusi pada pembiasaan disiplin dan tanggung jawab, meskipun masih menghadapi hambatan berupa inkonsistensi guru dan resistensi siswa. Temuan ini mendukung uraian deskriptif sebelumnya serta memperkuat relevansi dengan penelitian terdahulu.

Implikasi Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa relasi guru–siswa memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah menengah. Relasi yang sehat ditandai oleh teladan guru, komunikasi positif, serta pembiasaan peran dan tanggung jawab mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi guru dan siswa. (Musfirotun & Taqiyya, 2025) menekankan pentingnya kompetensi kepribadian guru sebagai fondasi pembentukan karakter siswa, sementara (Rachmawati & Roesminingsih, 2025) menegaskan relevansi disiplin positif dalam menumbuhkan tanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa sekolah perlu memperkuat budaya komunikasi terbuka antara guru dan siswa, meningkatkan konsistensi teladan kedisiplinan, serta memperluas program pembiasaan tanggung jawab agar tercipta generasi pelajar yang berkarakter kuat, disiplin, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa relasi guru–siswa di SMA Negeri 3 Kota Sorong umumnya positif dan berperan signifikan dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Relasi yang harmonis, ditandai dengan sikap saling

menghormati, komunikasi terbuka, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, berkontribusi pada terciptanya iklim kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Strategi guru melalui keteladanan, pemberian konsekuensi edukatif, dan pendekatan persuasif terbukti efektif dalam internalisasi disiplin, sementara tanggung jawab siswa berkembang melalui pembiasaan peran, jadwal piket, dan penyelesaian tugas tepat waktu.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai praktik nyata relasi guru-siswa dan dampaknya terhadap karakter siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah partisipan yang relatif kecil dan fokus hanya pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel ke beberapa sekolah menengah, melibatkan berbagai jenjang kelas, serta mengkombinasikan metode kualitatif dengan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh relasi guru-siswa terhadap pembentukan karakter. Selain itu, penelitian masa depan dapat meneliti faktor-faktor pendukung lain, seperti pengaruh kurikulum, lingkungan keluarga, dan media pembelajaran, dalam memperkuat disiplin dan tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2025). Analisis nilai sosial dan nilai budaya dalam kanal YouTube “Dongeng Kita” serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Artikula*, 5(1), 34–48. <http://www.ja.ejournal.id/index.php/artikula/article/view/210>
- Amelia, D., Dauwi, A. B. A., & Jannah, D. S. K. (2025). Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kegiatan pramuka. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(2), 77–89. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1257>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th (ed.)). SAGE Publications.
- Fanani, M. A. (2025). *Peran ustadz dalam membentuk pendidikan karakter santri melalui kegiatan kerja bakti (ro’an) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang* [UIN Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/80665/>
- Hadi, M. S., & Junaedi, I. (2025). Transformasional kepala sekolah, pendidikan karakter, dan lingkungan sekolah terhadap sikap karakter disiplin siswa di gugus sekolah dasar. *Simbol: Jurnal Magister Pendidikan*, 10(1), 55–68. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/simbol/article/view/1050>
- Kaniati, N., Maylani, F., & Nurmalasari, I. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis kasih sayang dalam meningkatkan disiplin siswa kelas 5 di SDN Pasawahan Kidul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*, 7(1), 34–49. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30595>
- Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic

- character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 88–104.
<https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/18761>
- Latifah, I., & Nurhikmah, I. (2024). The relationship between faith and worship in forming students' morals: A study at MTs Swasta Nurul Hikmah. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 5(2), 77–89.
<https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/jpgi/article/view/652>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th (ed.)). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Musfirotun, L., & Taqiyya, H. H. (2025). Pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab siswa di SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 45–60. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/download/20424/7510>
- Permadi, A. M., & Sriyanto, S. (2025). Applying the restitution triangle strategy to address student discipline issues in elementary schools. *Proceedings of the Social Sciences and Humanities (PSSH)*, 3(1), 35–42.
<https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/download/1693/1742>
- Rachmawati, K., & Roesminingsih, E. (2025). The implementation of positive discipline in fostering students' responsibility. *Journal of Educational Management and Research*, 3(2), 55–70.
<http://serambi.org/index.php/jemr/article/download/874/655>
- Sihotang, I. R., Sihombing, A. L. M., & Situmorang, S. M. (2025). The effect of extracurricular scouting on student discipline in Grade V at SD Negeri 101914 Kampung Baru in the 2023/2024 academic year. *Journal of Learning and Education*, 2(1), 30–45.
<https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jle/article/download/315/269>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue November). Alfabeta Bandung.
- Zega, S. E. W. (2025). Implementation of ethics in fostering student character in schools. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 2(1), 15–27.
<https://traformasapublisher.org/index.php/ijcet/article/download/108/192>